

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No 20/ 2003. Menurut UU RI No 20/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana salah satu jenis dari pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pasal 15 menyatakan bahwa “ Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Pemberlakuan kurikulum 2004 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan upaya antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang.

Kenyataannya anggapan bahwa semua SMK bermutu dan menghasilkan lulusan yang siap diterima dunia kerja tidak selamanya tepat, hal tersebut bisa dilihat dari masih banyaknya lulusan SMK yang menganggur.

Sebagai gambaran menurut Wardiman Djojonegoro:

Di Jawa Timur, lulusan SMK baru 45% yang terserap dunia kerja, selebihnya (55%) masih menjadi pengangguran. Selain itu, banyak perusahaan dan industri yang mengeluhkan sulitnya mendapat teknisi tingkat menengah sesuai standar. Padahal peluang kerja terbuka di dalam dan luar negeri, yang tidak terpenuhi karena lulusan yang ada belum mencapai kompetensi yang dibutuhkan. Tampaknya tidak ada pilihan bagi SMK, selain berbenah diri. Menurut Wardiman Djojonegoro, langkah utama adalah mengubah orientasi dan paradigma pendidikan. Jika selama ini tujuan pendidikan di SMK hanya mengejar ijazah, kini harus diganti mengejar kompetensi. Konsekuensinya, sekolah harus paham standar dunia kerja, dan harus membangun kerja sama yang baik dengan banyak pihak, terutama dunia industri dalam arti luas. Selain itu, sekolah membutuhkan sistem pembelajaran yang tidak berjarak dengan dunia kerja dan masyarakat yang selalu berkembang dinamis. (Sumber:Wardiman Djojonegoro. Optimalisme ditengah permasalahan pendidikan Indonesia. [Online]. Tersedia:<http://suzieitaco.wordpress.com/2012/11/02/optimisme-ditengah-permasalahan-pendidikan/> [17 Maret 2013].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru telah diketahui masih banyak siswa jurusan mesin yang tidak lulus dalam mata pelajaran kejuruan khususnya mata pelajaran pembubutan dasar. Syarat untuk kenaikan kelas pada umumnya adalah nilai dari mata pelajaran kejuruan harus lulus. Nilai yang dikatakan lulus adalah 80 keatas, tapi pada kenyataannya nilai dibawah rata-rata. Tabel hasil nilai siswa dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Bubut Dasar Siswa/Siswi SMK Negeri 12 Bandung

| No | Nilai     | Frekuensi | Persentase |
|----|-----------|-----------|------------|
| 1  | $\leq 80$ | 15 siswa  | 41,66%     |
| 2  | $\geq 80$ | 21 siswa  | 58,33%     |

(Sumber: data nilai dari guru SMK N 12 Bandung. 2013)

Data yang diperoleh dari daftar nilai telah diketahui bahwa jumlah nilai yang lulus ada 21 orang dan yang tidak lulus ada 15 orang, maka dapat dilihat

persentase nilai kelulusan tersebut dibawah ini: (Sumber: wawancara guru SMK N 12 Bandung: 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, timbul masalah bagaimana penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SMK N 12 Bandung khususnya pada mata pelajaran Membubut Dasar. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Studi Evaluasi Sarana dan Prasarana pada Mata Pelajaran Bubut Dasar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka perlu kiranya masalah tersebut diidentifikasi terlebih dahulu. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Alat praktik dan mesin praktik kemungkinan belum terpenuhi.
2. Perbandingan jumlah peserta didik dengan jumlah alat/mesin praktik di SMK N 12 Bandung kemungkinan tidak sebanding.
3. Ruang praktik mesin bubut di SMK N 12 Bandung kemungkinan tidak memenuhi SNP.

#### **C. Rumusan Masalah**

Maka rumusan masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana Mesin Bubut di SMK N 12 Bandung pada jurusan Pemesinan Pesawat Udara berdasarkan SNP?
2. Apakah jumlah peserta didik di SMK N 12 Bandung sebanding dengan jumlah mesin bubut (sarana utama) yang ada?

#### **D. Batasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi karena sangat penting agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas. Membatasi masalah memiliki implikasi pada penyempitan teori yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga sangat membantu peneliti dalam merumuskan penelitian. Uraian

latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah maka pada penelitian ini penulis akan membatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Standar alat praktik dan mesin bubut di SMK N 12 Bandung.
2. Standar ruang praktik mesin bubut di SMK N 12 Bandung.
3. Perbandingan jumlah fasilitas praktik dengan peserta didik di SMK N 12 Bandung.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin akan dicapai adalah:

1. Mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana praktikum mesin bubut yang digunakan di SMK N 12 Bandung berdasarkan dengan SNP.
2. Mengetahui perbandingan jumlah mesin bubut (sarana utama) dengan jumlah peserta didik pada mata pelajaran praktik Membubut Dasar di SMK N 12 Bandung berdasarkan dengan SNP.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat tujuan diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis nantinya untuk bekal jadi tenaga pengajar khususnya di Kabupaten Landak dan masukan bagi sekolah untuk melengkapi alat dan mesin praktik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan urutan sebagai berikut:

**BAB I**      Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II**      Landasan teori atau kerangka teori penelitian yang dilakukan.

**BAB III**      Metode Penelitian, teknik pengumpulan data, dan pengolahan data.

**BAB IV**      Hasil penelitian dan pembahasannya.

**BAB V**      Kesimpulan dan Saran.

**Ricco Apriadi, 2013**

Studi Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pada Mata Pelajaran Bubut Dasar Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu